

Transformasi Pembelajaran Daring dan Luring di Sekolah Dasar Intis School Yogyakarta

Himmatin Nur Fadila¹, M. Afín Masrija²
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹, MAN 3 Magetan²

Email: himmatin.nur98@gmail.com¹, afinmasrija92@gmail.com²

Abstrak

Adanya virus Covid-19 di berbagai negara khususnya negara Indonesia menyebabkan dampak di berbagai bidang yaitu pariwisata, ekonomi, sosial, dan pendidikan. Sehingga yang terjadi ialah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, seluruh sekolah ditutup. SD Intis School merupakan lembaga sekolah dasar yang terletak di kota Yogyakarta, tentunya juga pernah melalui 3 fase pembelajaran yaitu dari pembelajaran daring, tatap muka terbatas dan luring. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Ketika melewati pembelajaran daring, tatap muka terbatas dan kemudian luring kembali tentunya terdapat beberapa kendala yang guru hadapi, namun para guru di SD Intis School Yogyakarta sangat memaklumi adanya perubahan pembelajaran tersebut, yang terpenting ialah guru selalu memberikan yang terbaik. Selain itu, adanya perubahan 3 proses pembelajaran tersebut membuat guru semakin kreatif dan inovatif dalam merancang media pembelajaran.

Kata Kunci : Pandemi Covid-19, transformasi pembelajaran, refleksi

Abstrack

had an impact on various fields, namely tourism, economy, social and education. So what happened was to prevent the spread of the Covid-19 virus, all schools were closed. Intis School Elementary School is an elementary school institution located in the city of Yogyakarta, of course, it has also gone through 3 learning phases, namely online learning, limited face-to-face and offline learning. This type of research uses descriptive qualitative. The data collection method used in this study is the method of observation, interviews and documentation. This study uses qualitative data analysis techniques consisting of data reduction, data presentation and data verification. When going through online learning, limited face-to-face and then going offline again, of course there are some obstacles that teachers face, but the teachers at SD Intis School Yogyakarta are very understanding of this change in learning, the most important thing is that teachers always give their best. In addition, the changes in the 3 learning processes make teachers more creative and innovative in designing learning media.

Keywords : Covid-19 pandemic, learning transformation, reflection

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT yang diberi beberapa potensi salah satunya ialah akal. Fungsi dari akal inilah yang dapat membedakan manusia dengan makhluk lain. Jika manusia menggunakan akalnya dalam bertindak, maka manusia akan berbeda dengan hewan karena pada dasarnya hewan menggunakan instingnya. Namun jika manusia tidak menggunakan akalnya melainkan hanya menggunakan nafsunya, yang terjadi ialah kemungkinan manusia akan sama seperti hewan. Supaya dapat membedakan mana yang buruk dan baik, oleh karena itu akal manusia perlu dididik. Melalui pendidikan, manusia akan dapat mengubah dan menentukan kehidupan yang dijalani. Sumber daya manusia termasuk faktor penting tercapainya pembangunan suatu bangsa.

Menurut UNICEF (dalam Mustadi, dkk, 2020:2) bahwa kualitas pendidikan mencakup beberapa hal yang salah satunya yaitu kesiapan tenaga pendidik yang sudah terlatih. Sebaiknya guru juga mampu mendidik sikap mental, pribadi serta akhlak yang dimiliki siswa, selain mengutamakan *transfer of knowledge* ke siswa. Supaya menjadi kondisi kelas yang kondusif untuk digunakan belajar siswa, guru hendaknya juga pandai dalam mengatur kelas.

Pendidikan bersifat efektif dimana para siswa belajar dengan cara aktif serta terlibat dengan cara partisipatif dalam menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru merupakan pengertian dari pendidikan bermakna. Selain sarana untuk kecerdasan kognitif, pendidikan bermakna juga menyediakan kecerdasan efektif serta holistik (psikomorik) yang mana dimiliki oleh masing-masing siswa sehingga akan terbentuk individu yang bisa menghadapi dinamika yang berkembang di seluruh tantangan dan ranah kehidupan.

Akhlak budi pekerti dengan kecerdasan siswa, kecakapan hidup di tengah tantangan peradaban berkemajuan dan kesantunan dipadupadankan dengan cerdas holistik. Maksud dari generasi cerdas holistik ialah generasi pembelajar (Nurjanah 2021), selain itu, hendaknya pendidikan juga memperhatikan potensi dan keunikan siswa, *multiple intelligencies*, serta gaya belajar siswa. Perlu guru berkarakter yaitu guru yang senantiasa suka belajar yang mampu menjadi fasilitator cerdas untuk siswanya dalam mewujudkan pendidikan bermakna. Guru "membelajarkan" siswa dengan cara kreatif, aktif dan inovatif bukan hanya mengajar secara satu arah. Sehingga yang akan terjadi ialah anak dapat mengonstruksi pengetahuan yang dimilikinya serta senang terlibat langsung di dalam proses pembelajaran. Guna dapat mengasah keunikan, potensi, talenta, kemampuan kreatif dan berfikir kritis dalam memecahkan masalah di dalam kehidupannya, serta mengembangkan daya inovasi, guru perlu memberikan ruang kepada masing-masing siswanya. Generasi yang inovatif dan kreatif dalam teknologi informasi merupakan pengertian dari generasi smart. Guru pembelajar hendaknya bisa memanfaatkan teknologi multimedia berbasis digital sebagai media dan sumber belajar dengan cara tepat mengingat adanya generasi smart tersebut.

Prestasi belajar siswa diukur dari keterampilan, karakter dan kebermaknaan siswa dalam belajar, bukan diukur dari ranking yang bersifat kognitif semata. Siswa membutuhkan suatu acuan yang dapat dijadikannya sebagai landasan pendidikan pada saat belajar di sekolah. Guru kepada siswa sekolah dasar hendaknya mengetahui cara dan ilmu mengajar yang baik. Jenjang sekolah dasar merupakan jenjang sekolah yang bersifat formal yang paling awal, siswa sudah mampu merekam pengetahuan dan konsep ke dalam *long term memory* maupun memori baik *short term* pada masa emas ini (Siti Nurjanah 2021). Akan bersifat fatal bilamana dalam membelajarkan anak sekolah

dasar guru salah dalam memverikan konsep. Karena sejatinya anak SD akan menerima apa yang telah guru sampaikan dengan cara utuh.

Dengan adanya virus Covid-19 di berbagai negara khususnya negara Indonesia menyebabkan dampak di berbagai bidang yaitu pariwisata, ekonomi, sosial, dan pendidikan. Menurut Hakim,dkk (2021:2) bahwa munculnya pandemi Covid-19 pertama kali pada akhir tahun 2019 di Wuhan, China. Covid-19 merupakan virus yang tingkat waktu penularannya sangat cepat serta cukup sulit untuk mengetahui ciri-cirinya. Seluruh negara terkena dampak virus ini hingga memberlakukan status *lockdown* dengan tujuan memutuskan mata rantai penyebaran virus ini. Menurut UNESCO (dalam Hakim,dkk, 2021:2) bahwa setidaknya sebanyak 1,5 milyar siswa sekolah yang terkena dampak dari adanya virus ini, dari 188 negara, Indonesia juga termasuk negara yang terkena dampak dari adanya virus ini. Sehingga yang terjadi ialah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, seluruh sekolah ditutup.

SD Intis School merupakan lembaga sekolah dasar yang terletak di kota Yogyakarta. Alasan peneliti memilih SD Intis School sebagai lokasi penelitian karena di sekolah tersebut sebelumnya belum ada peneliti yang melakukan penelitian sejenis. Selain itu saat ini pandemi telah berakhir dan dilanjutkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara luring atau tatap muka.

Berdasarkan penjelasan masalah di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Transformasi Pembelajaran Daring dan Luring di SD Intis School Yogyakarta."

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Masyhud (2014:34) adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau kondisi yang ada secara objektif berdasarkan data-data yang ada. Menurut Siyoto dan Sodik (2015:28) metode kualitatif adalah suatu metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Adapun menurut Mantra (2004) (dalam Siyoto dan Sodik, 2015:28) penelitian kualitatif merupakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian dilaksanakan di SD Intis School Yogyakarta terkait dengan transformasi pembelajaran di SD Intis School. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa SD Intis School Yogyakarta yang merupakan informan utama. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji kredibilitas perpanjangan pengamatan dan triangulasi data. Perpanjangan pengamatan dilakukan di SD Intis School Yogyakarta untuk mengecek kembali data yang sudah diberikan adalah apakah terdapat informasi baru atau tidak. Jika sudah dicek dan tidak ada data informasi baru, maka perpanjangan penelitian bisa diakhiri. Adapun triangulasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan proses pengujian kredibilitas data melalui tiga teknik antara lain teknik wawancara, observasi dan dokumentasi pada transformasi pembelajaran daring dan luring di SD Intis School Yogyakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, di SD Intis School Yogyakarta proses pembelajaran daring yang mereka terapkan pada saat pandemi ialah aplikasi E-learning, WhatsApp, Zoom, dan CBT. Pada awal adanya pembelajaran daring, guru masih belum terbiasa sehingga pembelajaran seringkali hanya dilakukan melalui via WhatsApp. Setelah mulai terbiasa dengan pembelajaran daring, guru memberikan pembelajaran online melalui aplikasi Zoom yang dilakukan setiap hari. Guru melakukan penilaian menggunakan penilaian checklist harian. Adapun untuk E-learning digunakan untuk mengumpulkan tugas dan CBT digunakan untuk ujian. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring tentunya terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Terkadang siswa tidak mau join Zoom
- 2) Terbatas waktu belajarnya
- 3) Sangat bergantung pada listrik (jaringan dan internet)
- 4) Guru kurang bisa mendampingi siswa terutama siswa ABK

b. Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti, di SD Intis School Yogyakarta setelah pembelajaran luring, pembelajaran dilakukan secara hybrid yang mana dilakukan dengan online dan tatap muka. Setiap kelas dibagi menjadi 2 bagian yaitu bagian pertama melaksanakan pembelajaran secara online dan sisanya melaksanakan pembelajaran tatap muka di kelas. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara hybrid tentunya terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Memikirkan 2 pembelajaran yaitu secara online dan tatap muka
- 2) Jika listrik mati, pembelajaran melalui zoom/online diselesaikan sedangkan pembelajaran di kelas tetap berjalan.

c. Proses Pembelajaran Luring

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti telah mengetahui bahwa setelah pandemi selesai, pembelajaran kembali dilakukan seperti semula yaitu luring. Penilaian ketika pembelajaran luring dilakukan selama tiga bulan sekali, yaitu guru membuat teacher message yang diberikan kepada wali murid dan masing-masing siswa. Setelah melewati beberapa macam pembelajaran yaitu daring dan hybrid, tentunya terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi berkurang
- 2) Karakter sangat minim
- 3) Pembiasaan seperti bacaan do'a masih belum memenuhi target seperti pada saat pembelajaran luring sebelum pandemi
- 4) Banyak perubahan akibat penggunaan gadget terlalu lama

d. Refleksi

Refleksi setelah mengalami 3 proses pembelajaran yaitu pembelajaran daring, tatap muka terbatas, dan kemudian luring, awal mula ketika pembelajaran daring guru kaget tidak pernah membayangkan sebelumnya. Namun setelah terbiasa dengan pembelajaran daring, guru merasa lebih mudah ketika pembelajaran daring karena guru tidak bertanggung jawab sepenuhnya

kepada siswa, melainkan wali murid yang mendampingi anaknya belajar di rumah. Kemudian setelah pembelajaran luring diadakan kembali, guru mulai kaget meskipun pembelajaran luring sebelumnya sudah pernah dilakukan, namun guru kembali mulai terbiasa. Para guru di SD Intis School Yogyakarta sangat memaklumi adanya perubahan pembelajaran tersebut, yang terpenting ialah guru selalu memberikan yang terbaik. Selain itu, adanya perubahan 3 proses pembelajaran tersebut membuat guru semakin kreatif dan inovatif dalam merancang media pembelajaran.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Adanya virus Covid-19 di berbagai negara khususnya negara Indonesia menyebabkan dampak di berbagai bidang yaitu pariwisata, ekonomi, sosial, dan pendidikan. Menurut UNESCO (dalam Hakim,dkk, 2021:2) bahwa setidaknya sebanyak 1,5 milyar siswa sekolah yang terkena dampak dari adanya virus ini, dari 188 negara, Indonesia juga termasuk negara yang terkena dampak dari adanya virus ini. Sehingga yang terjadi ialah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, seluruh sekolah ditutup. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, di SD Intis School Yogyakarta proses pembelajaran daring yang mereka terapkan pada saat pandemi ialah aplikasi E-learning, WhatsApp, Zoom, dan CBT. Pada awal adanya pembelajaran daring, guru masih belum terbiasa sehingga pembelajaran seringkali hanya dilakukan melalui via WhatsApp. Setelah mulai terbiasa dengan pembelajaran daring, guru memberikan pembelajaran online melalui aplikasi Zoom yang dilakukan setiap hari. Guru melakukan penilaian menggunakan penilaian checklist harian. Adapun untuk E-learning digunakan untuk mengumpulkan tugas dan CBT digunakan untuk ujian.

SD Intis School Yogyakarta setelah pembelajaran luring, pembelajaran dilakukan secara hybrid yang mana dilakukan dengan online dan tatap muka. Setiap kelas dibagi menjadi 2 bagian yaitu bagian pertama melaksanakan pembelajaran secara online dan sisanya melaksanakan pembelajaran tatap muka di kelas. Setelah pandemi selesai, pembelajaran kembali dilakukan seperti semula yaitu luring. Penilaian ketika pembelajaran luring dilakukan selama tiga bulan sekali, yaitu guru membuat teacher message yang diberikan kepada wali murid dan masing-masing siswa. Ketika melewati pembelajaran daring, tatap muka terbatas dan kemudian luring kembali tentunya terdapat beberapa kendala yang guru hadapi, namun para guru di SD Intis School Yogyakarta sangat memaklumi adanya perubahan pembelajaran tersebut, yang terpenting ialah guru selalu memberikan yang terbaik. Selain itu, adanya perubahan 3 proses pembelajaran tersebut membuat guru semakin kreatif dan inovatif dalam merancang media pembelajaran.

REFERENCES

- Hakim, A., Pasinggi, Y. S. dan Mirna. 2021. Gambaran Proses Pembelajaran Daring dan Luring di UPT SD Negeri 1 Lainungan Kabupaten Sidrap pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Mustadi, A., dkk. 2020. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nizam. 2020. 21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat. Jawa Tengah: SCU Knowledge Media.
- Nurjanah, S. 2021. "Objek Asesmen Dalam Perspektif Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah ...* 04:85–91.
- Ramadhan, I., dkk. 2022. Perubahan Pembelajaran Daring ke Luring di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. *Gema Pendidikan*. 29(1): 2.
- Ramadhan, I., dkk. 2022. Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(2): 2-3.
- Siti Nurjanah, Aninditya Sri Nugraheni. 2021. "Meningkatkan Pemahaman Isi Pesan Dongeng Melalui Strategi Know Want To Know Learned (KWL) pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 5(3):1683–88.
- Siyoto, S. dan M. A. Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Suprijono, A., dkk. 2020. *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal*. Pare-Pare: Mentari Prima.